

# **URGENSI KESIAPAN GURU DAN SEKOLAH TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR**

**Ayyesha Dara Fayola \*1**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia  
[Ayyeshadarafayola@metrouniv.ac.id](mailto:Ayyeshadarafayola@metrouniv.ac.id)

**Ratih Rahmawati**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia  
[ratihrahmawati@metrouniv.ac.id](mailto:ratihrahmawati@metrouniv.ac.id)

## **Abstract**

*The Merdeka Program, as an alternative program to overcome the decline in the quality of learning during the pandemic, provides "learning freedom" to those responsible for implementing learning, especially teachers and school principals, in designing, implementing and developing. program. This research was conducted to provide an overview. The aim of the research is to reveal the importance of teacher and school readiness in implementing the Independent Learning Curriculum. The method used in this research is literature study. The results of the research conclude that there is a need for support and mentoring to strengthen the readiness of teachers in elementary schools in implementing the Independent Curriculum. This includes improving the quality of teacher human resources which are still inadequate, as well as improving learning facilities and resources that are limited or inadequate. The readiness of teachers, who have a central role in education, is very important in managing. Schools that want to be successful in implementing independent programs need to carry out effective learning activities in order to achieve the desired expectations.*

**Keywords:** Role of Independent Teachers; Independent School; Curriculum Changes

## **Abstrak**

Program Merdeka, sebagai salah satu program alternatif mengatasi penurunan mutu pembelajaran di masa pandemi, memberikan keleluasaan "kebebasan belajar" kepada penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran, khususnya guru dan kepala sekolah, dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan. program. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran. Tujuan dari penelitian untuk mengungkapkan pentingnya kesiapan guru dan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu studi pustaka. Hasil dari penelitian menyimpulkan perlu adanya dukungan dan pendampingan untuk memperkuat kesiapan guru-guru di sekolah dasar dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Ini mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia guru yang masih belum memadai, serta peningkatan fasilitas dan sumber belajar yang terbatas atau kurang memadai. Kesiapan guru, yang memiliki peran sentral dalam pendidikan,

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

sangat penting dalam mengelola. Sekolah yang ingin berhasil dalam melaksanakan program mandiri perlu menjalankan kegiatan pembelajaran yang efektif agar bisa mencapai harapan yang diinginkan.

**Kata Kunci:** Peran Guru Merdeka; Sekolah Merdeka; Perubahan Kurikulum

## PENDAHULUAN

Kurikulum secara umum dapat dianggap sebagai inti dari sistem pendidikan yang mencakup berbagai mata pelajaran, dan keberhasilan pendidikan dalam sebagian besar kasus sangat bergantung pada efektivitas kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan kurikulum, diperlukan manajemen yang cermat dan teratur (Syofnidah, 2019).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mengintroduksi sebuah kurikulum inovatif yang dikenal sebagai "kurikulum merdeka." Pendekatan kebijakan dalam kurikulum ini lebih berorientasi pada konten yang sangat penting, dan struktur kurikulumnya lebih adaptif, memberikan kebebasan bagi para guru untuk menentukan perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan, karakter, serta bakat masing-masing peserta didik.

Pengembangan Kurikulum Merdeka ini merupakan upaya untuk menghadapi krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama, dan situasinya semakin memburuk karena pandemi. Krisis ini pertama kali terlihat dari hasil belajar yang rendah pada peserta didik, bahkan dalam keterampilan dasar seperti membaca. Oleh karena itu, pemerintah merancang kurikulum yang sistematis dengan harapan mampu memberikan dorongan serta kemudahan bagi guru dalam memberikan pengajaran yang efektif (Amiruddin, 2021). Pandangan ini sesuai dengan pendapat Saleh (2020) bahwa Merdeka Belajar adalah sebuah inisiatif guna menggali potensi guru dan siswa dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Ketidaksetaraan dalam kualitas pembelajaran juga merupakan masalah yang meluas, baik di antara wilayah maupun di antara kelompok sosial-ekonomi. Pentingnya peran kurikulum dalam menentukan materi yang akan disampaikan oleh guru serta cara seorang guru menyampaikan materi tersebut sangat ditekankan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang efektif diharapkan dapat memberikan dorongan dan kemudahan bagi guru dalam melakukan pengajaran yang lebih efektif (Amiruddin, 2021).

Perubahan pada kurikulum saat ini memerlukan tanggapan yang positif dari para guru agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, seperti yang disampaikan oleh Palobo (2019). Peran guru dalam konteks ini sangat penting, karena mereka berperan sebagai pusat pendidikan dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola proses pembelajaran dengan efisien agar kurikulum merdeka dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, pendidik perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalankan tugas ini dengan efektif. Dalam pelaksanaan, seorang guru harus mempunyai persiapan yang memadai agar dapat mencapai hasil sesuai tujuan yang dharapkan. Seorang guru juga harus menyusun

perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Azizah (2021).

Kurikulum Merdeka diperkenalkan secara bertahap, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing lembaga pendidikan. Perubahan kurikulum secara nasional direncanakan akan berlaku pada tahun 2024. Pendekatan berkelanjutan dalam mengubah kurikulum memberikan waktu kepada dinas pendidikan, sekolah, dan guru untuk beradaptasi. Setelah lembaga pendidikan memutuskan untuk memulai pelaksanaan Kurikulum Merdeka, mereka memiliki kebebasan untuk menentukan bagaimana kurikulum tersebut akan diimplementasikan.

Penerapan kurikulum telah mengalami beragam perubahan dan peningkatan khususnya di Indonesia, seperti yang disebutkan oleh Ulinniam et al. (2021). Pengenalan Program Merdeka di sekolah merupakan subjek penelitian yang menarik karena baru diterapkan pada tahun ajaran 2022-2023. Perubahan dalam kurikulum juga berdampak pada berbagai perubahan dalam metode pembelajaran, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Alimuddin (2023). Konsep Merdeka Belajar merupakan sebuah upaya penyesuaian kebijakan, dengan tujuan mengarahkan sistem pendidikan nasional ke arah yang lebih sesuai dengan inti undang-undang yang memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam menentukan standar pencapaian tujuan pembelajaran, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Sherly dkk. (2021).

Kurikulum merdeka belajar amat membutuhkan guru dalam pelaksanaannya. Dalam sebuah artikel ditemukan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan di sekolah dasar sudah cukup optimal. Faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar antara guru dan orang tua dan sarana prasarana sekolah yang belum memadai. Rani Febriansyah (2023)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi dan memahami sejauh mana urgensi kesiapan guru dan sekolah dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar khususnya di tingkat sekolah dasar, agar kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Penelitian ini berjudul "Urgensi Kesiapan Guru dan Penyesuaian Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar."

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan pembelajaran teori-teori yang ada dalam berbagai sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini. Terdapat empat tahap studi pustaka yang diterapkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa literatur yang berasal dari berbagai jurnal pendidikan dasar yang diterbitkan oleh berbagai instansi. Literatur ini memiliki relevansi dengan tema utama penelitian mengenai kesiapan guru dan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan review literature, membaca, mengkaji, mencatat dari berbagai sumber yang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi yaitu dengan mengecek serta membaca beberapa pustaka yang akan digunakan sebagai literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Merdeka Belajar**

Program "Merdeka Belajar" mewakili inovasi signifikan dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga manusia yang memiliki kualitas unggul. Ini menciptakan perubahan mendasar dalam cara pembelajaran dijalankan antara guru dan siswa. Sistem pembelajaran tidak lagi terbatas hanya di dalam kelas, tidak hanya mencakup pengalaman di luar kelas (*outing class*). Pendekatan pembelajaran di luar kelas ini menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi lebih banyak dengan guru. Secara teknis, penyesuaian kurikulum ini berlangsung dari tahun 2022 hingga tahun 2024. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek adalah bahwa sekolah yang belum siap untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka tetap diperbolehkan menggunakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Darurat juga masih merupakan opsi yang tersedia bagi lembaga pendidikan.

Pada tingkat pendidikan dasar (SD), Kurikulum Merdeka memiliki perubahan dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Salah satu perubahan tersebut adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS merupakan mata pelajaran yang disebut IPAS. Tujuan dari perubahan ini adalah agar siswa pada tingkat SD dapat melihat hubungan yang erat antara berbagai aspek lingkungan alam dan sosial secara menyeluruh dan mampu mengelolanya dengan baik sebagai sebuah kesatuan. Selanjutnya, perubahan lainnya adalah penghilangan penilaian terhadap keterampilan pada setiap mata pelajaran. Hal ini dikarenakan aspek penilaian keterampilan telah digabungkan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya, sesuai dengan informasi dari Anjali (2023).

### **Indikator Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merupakan sekelompok tujuan, materi, serta rencana dan pengaturan yang terkait dengan pendidikan, yang mencakup perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan, seperti yang diungkapkan oleh Susetyo (2020). Terdapat empat komponen kunci dalam kurikulum, yaitu tujuan, bahan pelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian, sesuai dengan uraian dari Jumriani (2021). Kurikulum Merdeka Belajar juga memiliki indikator kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum ini dalam proses pembelajaran di sekolah.

Peran guru sangat krusial, baik dalam pengembangan kurikulum maupun saat mengimplementasikannya. Herawati (2022) menjelaskan bahwa perangkat

pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi mengintegrasikan berbagai media yang digunakan dengan harapan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dan kritis.

Di tingkat sekolah dasar, pelaksanaan program Merdeka berlangsung di kelas satu dan empat. Untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam melaksanakan program Merdeka, sekolah dan guru harus melakukan beberapa langkah, antara lain pemahaman menyeluruh tentang struktur program Merdeka, penilaianya, pencapaiannya, pembelajarannya, proses pembelajarannya, tujuan belajar serta proyek dan kegiatan pembelajaran lainnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Mandiri. Persiapan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh guru mobilisasi dan sekolah mobilisasi. Selain itu, pendampingan dan pelatihan mandiri atau kelompok juga merupakan pilihan yang baik. Guru dan sekolah dapat membentuk kelompok seperti kelompok kerja guru (KKG), diskusi guru mata pelajaran (MGMP), forum diskusi kelompok (FGD) atau komunitas guru lainnya. Dalam kelompok-kelompok tersebut, mereka dapat berbagi praktik terbaik, berbagi materi pembelajaran, mencari informasi melalui dokumen, mengikuti webinar, mengunduh aplikasi platform Merdeka Mengajar yang tersedia bagi pengguna Android dan mengakses artikel atau sumber resmi terkait Program Studi Merdeka. Seluruh langkah tersebut bertujuan untuk memastikan guru dan sekolah benar-benar siap melaksanakan program Merdeka (Rahmadayanti, 2022)

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam menerapkan sistem pembelajaran Merdeka Belajar, yaitu kurangnya kualifikasi sumber daya manusia di kalangan guru, fasilitas dan sumber belajar yang terbatas, serta minimnya fasilitas yang memadai. Serta beberapa guru masih belum mahir dalam penggunaan teknologi dan memiliki sedikit pengalaman dalam mengimplementasikan pembelajaran Merdeka Belajar.

Karena itu, guru perlu memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Memiliki semangat untuk terus belajar sepanjang hayatI, (2) Menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran; (3) Menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran; (4) Melakukan refleksi diri secara rutin; (5) Berkolaborasi dengan rekan guru dalam proses pembelajaran; (6) Menggunakan teknologi; dan (7) Menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Heryahya (2022).

Kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka memiliki peran yang krusial. Guru memegang peranan sentral dalam pendidikan, oleh karena itu, guru harus efektif dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan sesuai dengan harapan dan guru harus mempersiapkan diri dengan baik untuk melaksanakan program belajar mandiri. Azizah (2021).

Kesiapan guru dalam menyusun ATP versi Kurikulum Merdeka Belajar juga memiliki pentingnya karena ini mempersiapkan guru secara kognitif, yang mencakup pemahaman, penggunaan informasi, penyusunan, dan evaluasi RPP dalam format Kurikulum Merdeka Belajar, sesuai dengan penjelasan dari Mawaddah dkk. (2022).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pelatihan untuk guru secara luring sebagai upaya memahami teori dan cara penerapan kurikulum merdeka, agar dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal hal ini sesuai dengan penelitian (Allimuddin, 2023) yang menyatakan bahwa “Pelatihan yang dilakukan melalui mode luring akan sangat membantu guru dalam memahami teori dan praktik kurikulum Merdeka”.

### **Kesiapan Sekolah Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Pengenalan mekanisme baru ini tentu saja memiliki dampak yang dirasakan oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya. Meskipun pemerintah memberikan kebebasan dan otonomi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru masih menghadapi tantangan besar agar kurikulum ini dapat diimplementasikan dengan optimal. Namun, pada kenyataannya, terdapat ketidaksetaraan dalam perkembangan sekolah, dengan sekolah yang memiliki akses teknologi yang lebih tinggi mengalami perkembangan lebih baik, sementara sekolah di daerah terpencil cenderung mengalami kesulitan.

Saat ini, sekolah masih dalam proses belajar untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dengan baik. Kesiapan sekolah dalam mengadopsi kurikulum ini masih terus ditingkatkan. Terdapat banyak aspek yang harus diadaptasi terhadap kurikulum merdeka. Selain itu, upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah juga terus dilakukan. Kepala sekolah dan guru aktif mencari informasi terkait kurikulum merdeka agar implementasinya berjalan secara efisien dan efektif. (Rosmana, 2023)

Bagi sekolah yang siap selanjutnya diminta mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat yang disiapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil survei ini akan digunakan untuk menilai kesiapan akademik dalam menempuh program studi mandiri. Namun, perlu diantisipasi bahwa beberapa kepala sekolah, khususnya yang belum memiliki pengalaman sebagai Sekolah Penggerak, mungkin mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan terkait pilihan kurikulum ini, seperti yang diungkapkan oleh El Syam (2023).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kesiapan sekolah sangatlah penting karena dengan kesiapan yang baik, sekolah dapat memaksimalkan manfaat dari Kurikulum Merdeka Belajar, meningkatkan mutu pendidikan, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. hal ini sesuai dengan hasil penelitian (El syam, 2023) yang menyatakan bahwa kesiapan sekolah untuk menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan aspek kunci dalam mencapai tujuan

pendidikan. Sekolah mesti memahamkan komponan pendidik dan tenaga pendidikan tentang esensi dari kurikulum tersebut.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Perlu adanya pelatihan untuk guru secara luring sebagai upaya memahami teori dan cara penerapan kurikulum merdeka, agar dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal.
2. Kesiapan sekolah sangatlah penting karena dengan kesiapan yang baik, sekolah dapat memaksimalkan manfaat dari Kurikulum Merdeka Belajar, meningkatkan mutu pendidikan, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* (Vol. 4, No. 02).
- Amiruddin (2021) Jejak-Jejak Praktik Baik Sang Pengajar (Tangerang Selatan: Pascal Book PT. Mediatama Digital).
- Anjali, D. T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung) (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. Dawuh Guru: *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78.
- El Syam, R. S., Fuadi, S. I., & Adawiyah, R. (2023). Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 49-59.
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335-3344
- Herawati, E. S. B., & others. (2022). Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 5(1), 39–50.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.
- Ifrianti, Syofnidah, 'Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah', Terampil: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2.2 (2015), 150–69
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244.

- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1).
- Napitupulu, E. L. (2022, February 11). "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Tidak Memaksa Sekolah." *Kompas*.
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307–316. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.775>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Ramadhan, H., & Kusuma, W. A. (2021). Penggunaan Upaya Peningkatan dan Motivasi Belajar E-Learning Management System (LMS) Pada Saat Pandemi. *Jurnal Health Sains*, 2(8), 1453–1460.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161-3172.
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 51-56).
- Sari Rahayu, Revita Yanuarsari, and dkk, Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan (Makasar: CV. Tohar Media, 2022), h. 86-89
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. In UrbanGreen Conference Proceeding Library (pp. 183-190).
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1(1), 29–43.
- Syofnidah Ifrianti, Konsep Dan Pengembangan Kurikulum (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019). h. 2-5.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.